

Early Warning Of Flood Disasters By Making Flood Alert Signs In The Village Of Sungai Ramanía

Muhammad Ryani¹, Nor Afni Oktavia²

Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: banjariryan123@gmail.com

ABSTRACT

This flood can be predicted early warning by way of one of them making a flood alert sign. The flood alert sign is the result of analysis of information obtained from the observations of TMA (High Water Level) in the river. The higher the TMA, the higher the alert status. The function of the flood alert sign to provide water level status information so that residents are alert and prepare evacuations. the implementation process makes flood alert signs. This activity was the first to make observations on the river, the observation aimed at observing TMA on the river. After making a flood alert sign, then a flood alert sign is plugged in at the designated place, there are 2 places, namely in front of the Sungai Ramanía Village Office and a small river for residents' plantations, flood alert activities are carried out starting from observation to plugging in. The flood alert sign is information on the status of the river's water level, so that residents will quickly respond to the upcoming flood. The activities of making flood alert and marking processes were assisted by friends from KKN Group 13. The making of Flood Alert Signs aims to provide early warning for flood disasters for residents in Sungai Ramanía Village by making flood alert signs, 2 flood alert signs are made. The first place was put a flood alert sign in front of the Ramanía Village office and the second was on a small river near the plantation.

Keywords: Flood, River, Flood Alert, Evacuations, High Water Level

PENDAHULUAN

Bencana yang terjadi di awal tahun 2021 yaitu bencana banjir yang terjadi di wilayah Porovinsi Kalimantan Selatan, banjir melanda 10 Kabupaten/Kota terdiri dari Kota Banjarmasin, Banjarbaru dan Kabupaten Banjar, Barito Kuala, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Laut, Tapin. Banjir yang melanda Kabupaten/Kota ketinggian air mencapai tiga meter berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 24.379 rumah terendam, 39.549 warga mengungsi.

Bencana banjir di wilayah dataran rendah sangatlah berdampak pada penduduk terutama di wilayah Kabupaten Barito Kuala, penduduk yang jadi korban banjir sebagian ada yang mengungsi keposko terdekat dan juga memilih untuk tinggal di rumah pribadi. Tim SAR (*Search and Rescue*) dan relawan menolong para penduduk yang terjebak pada banjir terutama di daerah perdesaan untuk evakuasi, memberi komsumsi, memberi pakaian yang layak dan lainnya.

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 "Manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langka yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitas dan rekonstruksi bencana". Banjir ini dapat di prediksi peringatan dini dengan cara salah satunya membuat tanda siaga banjir. Tanda siaga banjir ialah hasil Analisa informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan TMA (Tinggi Muka Air) yang ada di sungai. Semakin tinggi TMA-nya makin tinggi pula status siaganya. Fungsi dari tanda siaga banjir untuk memberikan informasi status ketinggian air supaya penduduk waspada dan menyiapkan evakuasi.

METODE

Proses pelaksanaan membuat tanda siaga banjir. Kegiatan ini pertama kali melakukan observasi di sungai desa sungai rmania, observasi bertujuan untuk mengamati TMA pada sungai. Kedua pembuatan tanda siaga banjir, bahan-bahan yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Papan Ulin Panjang 1,5 m dan 15 cm,
- 2) Kayu Galam Panjang 2 m dan diamter 8 cm,
- 3) Cat kayu warna (putih, biru, merah dan kuning), 4) Paku Kayu 2 buah, 5) Kuas.

Cara pembuatan tanda siaga banjir, sebagai berikut:

- a) Pertama, papan ulin dicat dengan warna biru, merah, kuning dan putih. Tiap warna ada ukurannya per-30 cm tiap warna, lalu di keringkan,
- b) Kedua, papan ulin yang sudah kering lalu di sambung dengan kayu galam dengan paku.

Setelah membuat tanda siaga banjir, lalu tanda siaga banjir ditancapkan di tempat yang sudah ditentukan ada 2 tempat yaitu depan Kantor Desa Sungai Rmania dan sungai kecil perkebunan (sawah) penduduk, kegiatan tanda siaga banjir dilakukan mulai dari observasi sampai ditancapkan pada tanggal 10 Febuari 2022 sampai 4 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanda siaga banjir merupakan informasi status ketinggian air sungai, agar penduduk akan cepat tanggap menghadapi banjir yang akan datang. Kegiatan proses pembuatan tanda siaga banjir dan pentacapan dibantu oleh teman-teman KKN Kelompok 13.



Gambar 1 Proses Pembuatan Tanda Siaga Banjir



Gambar 2 Proses Penancapan Tanda Siaga Banjir

KESIMPULAN

Pembuatan Tanda Siaga Banjir bertujuan untuk peringatan dini untuk bencana banjir bagi para penduduk di Desa Sungai Rmania dengan cara membuat tanda siaga banjir, 2 buah tanda siaga banjir yang dibuat. Tempat pertama yang ditancapkan tanda siaga banjir didepan kantor Desa Rmania dan kedua di sungai kecil didekat perkebunan (sawah).

PENGHARGAAN

Penghargaan sebesar-besarnya diberikan kepada penduduk Desa Rmania yang sudah membantu lancarnya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Panitia KKN-4 2022 Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi Kalimantan Selatan, (2021). Pontensi Banjir di Kalimantan Selatan Tinggi. Banjarmasin
UU No. 24 Tahun 2007. (2007). Penanggulangan Bencana Alam. Jakarta.
Sri Harto, Analisis Hidrologi, (1993). Karakteristik Kawasan banjir dipengaruhi oleh kondisi topografi. Jakarta